**ALLAH YANG MENJAGA UMAT-NYA**

(Eksposisi Kitab Yudas: 1:24-25)

Pdt. Dr. J. Putratama Kamuri, M.Th.

Nah, hari ini kita akan melanjutkan eksposisi kita dari kitab Yudas dan kita sudah masuk kepada khotbah yang terakhir terkait dengan Yudas. Mari kita membaca bersama-sama Yudas pasal 1 ayat 24 dan ayat yang ke-25. Yudas pasal 1 ayat 24 dan ayat 25. Kita baca bersama-sama dua ayat ini:

24 Bagi Dia, yang berkuasa menjaga supaya jangan kamu tersandung dan yang membawa kamu dengan tak bernoda dan penuh kegembiraan di hadapan kemuliaan-Nya,

25 Allah yang esa, Juruselamat kita oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, bagi Dia adalah kemuliaan, kebesaran, kekuatan dan kuasa sebelum segala abad dan sekarang dan sampai selama-lamanya. Amin.

Bapak, Ibu, hari ini saya mau menekankan beberapa poin terkait dengan ayat 24. bagi Dia yang berkuasa menjaga supaya jangan supaya jangan kamu tersandung dan yang membawa kamu dengan tak bernoda dan penuh kegembiraan di hadapan kemuliaannya. Bapak, Ibu, ini adalah ayat atau kalimat yang dipakai oleh Yudas untuk mengingatkan gereja pertama mengenai identitas dan perjuangan mereka, tetapi supaya mereka ingat apa yang menjadi identitas dan mereka memperoleh pengharapan di dalam perjuangan mereka sebagai umat Tuhan. Maka dia mengingatkan mereka kepada ayatnya yang ke-24. Maka sebelum itu saya mau mengajak Bapak Ibu untuk sedikit mengingat beberapa hal terkait dengan apa yang dibicarakan oleh Yudas sepanjang kitab Yudas. Yudas berbicara mengenai gereja. Di dalam ayat 1 dan 2 dia bilang, "Gereja adalah penerima anugerah Tuhan." Saudara dan saya adalah orang-orang yang menerima anugerah Tuhan. Anugerah Tuhan di dalam Kristus.

Allah itu mengasihi saudara dan saya sejak kekekalan. Berarti Dia mengasihi kita dengan kasih yang kekal. Dia yang mengasihi kita dengan kasih yang kekal itu memberikan Kristus sebagai tanda cinta kasih bagi Bapak, Ibu, dan saya. Dia mati bagi kita dan menebus dosa-dosa kita.

Maka di dalam ayat 1 dan 2 ada kalimat yang terkenal itu yang dikasihi, yang dipanggil oleh Allah Bapa dan seterusnya. Tapi inilah gereja orang-orang yang menerima anugerah Tuhan. Tetapi sudah sebagai penerima anugerah Tuhan, Bapak, Ibu, dan saya kelihatan hidup kita tidak akan setenang yang dibayangkan banyak orang. Banyak orang membayangkan kami adalah warga kerajaan Allah. Allah adalah Bapaknya kami. Kami adalah anak-anak Allah. maka segala yang diharapkan mungkin didapatkan. Tetapi tidak. Ayat ke tiga dan ke empat langsung merespons ayat 1 dan 2. Ayat 1 dan 2 menegaskan identitas saudara dan saya sebagai penerima anugerah Tuhan sebagai milik Tuhan. Ayat 3 dan 4 memberi petunjuk kepada saudara dan saya bahwa kehidupan gereja tidak mudah.

Mereka selalu ditempatkan oleh Allah di dalam apa yang disebut sebagai peperangan secara spiritual. Orang-orang yang dikasihi oleh Allah adalah mereka yang dibenci oleh iblis dan kerajaan kegelapan. Orang-orang yang dipanggil oleh Allah untuk menikmati kasih karunianya adalah orang-orang yang akan terus-menerus hidup di dalam peperangan secara spiritual. Melawan iblis yang membenci mereka atau melawan dosa yang ada di dalam diri mereka dan terus menarik mereka untuk berdosa. Sehingga Bapak, Ibu, dan saya akan melihat ya Yudas memberi penjelasan bahwa gereja itu senantiasa diizinkan Tuhan berhadapan dengan penderitaan, berhadapan dengan aniaya, berhadapan dengan penyesatan supaya pada akhirnya di tengah-tengah situasi itu, situasi yang tidak ideal, aniaya, penderitaan, penyesatan. Di tengah situasi itu, gereja menghidupi identitasnya sebagai murid Kristus, yaitu mereka menyangkal diri mereka dan memikul salibnya. Bapak, Ibu, Bapak, Ibu bisa lihat sekarang Tuhan membiarkan iblis masuk ke dalam kehidupan, Saudara dan saya berusaha untuk memerangi kita. Justru supaya di tengah-tengah situasi itu identitas gereja sebagai orang-orang yang mau menyangkal diri dan memikul salib itu kemudian dinyatakan dengan jelas.

Tetapi tidak cukup sampai di situ. Kalau Bapak Ibu melihat, ada hal yang ketiga yang dituntut Allah dari saudara dan saya sebagai penerima anugerah. penerima anugerah. Bukan orang yang hanya sekedar menerima anugerah lalu kemudian berleha-leha di sana menikmati anugerah. Tidak. Orang yang menerima anugerah adalah orang-orang yang dituntut untuk bertanggung jawab atas anugerah yang mereka terima. Kalau saudara dan saya adalah penerima anugerah Allah, Allah tidak hanya memberikan anugerah supaya kita nikmati. Satu sisi ya, anugerah itu supaya saudara dan saya nikmati. Tetapi setelah saudara dan saya menikmati anugerah, Allah memanggil kita untuk bertanggung jawab atas setiap anugerah yang Dia berikan.

Dua kali saya berkhotbah di tempat ini tentang perintah mengerjakan keselamatan kita. Sekali lagi ada perintah yang diberikan oleh Yudas. Dia mengindikasikan penerima anugerah harus berusaha untuk mengerjakan keselamatannya. Ini bukan bekerja supaya selamat, tetapi karena sudah selamat maka ada sejumlah perjuangan yang Tuhan tuntut daripada kita. Ada perintah bagi saudara dan saya untuk saling membangun iman dan saling mendoakan. Ini memberi petunjuk yang jelas kepada Bapak, Ibu, dan saya bahwa setelah kita menjadi umat Allah, ditebus oleh Allah, ada perjuangan supaya Saudara dan saya bertumbuh. Setiap orang mesti bertumbuh. Tetapi pertumbuhan hanya bisa terjadi di dalam konteks komunal. Keselamatan dan pertumbuhan itu personal, Bapak, Ibu. Tetapi proses ini terjadi di dalam konteks kehidupan komunal. Itu sebabnya Allah tidak hanya menyekutukan kita dengan gereja yang tidak kelihatan. Allah pasti membawa saudara dan saya yang telah diselamatkan ke dalam gereja lokal. gereja yang kelihatan supaya itu menjadi konteks bagi saudara dan saya untuk bertumbuh.

Tidak mungkin dia tidak bawa saudara dan saya ke dalam konteks apa yang disebut sebagai gereja lokal. Kenapa? Karena keselamatan dan pertumbuhan itu bersifat personal. Tetapi pertumbuhan hanya mungkin terjadi di dalam konteks kehidupan komunal. Bapak, Ibu, dan saya punya keunikan satu dengan yang lain. Saudara dan saya hanya bisa sadar bahwa kita unik kalau kita berjumpa dengan yang lain. Di dalam isolasi kita tahu diri kita, tetapi kita tidak mungkin sadar bahwa kita memiliki keunikan. Di dalam gabungan RABS & RESC yang di Cikarang dan Makassar kemarin ada satu pertanyaan yang unik.

Kalau memang saya adalah pribadi yang unik, apakah hanya di dalam konteks kehidupan komunallah saya menemukan keunikannya saya? Oh, iya. Saya punya keunikan di apa ya berjumpa di saya kenali jika saya berjumpa dengan Bapak Ibu yang berbeda. Yang saya mau katakan adalah ya saudara hanya bisa menemukan keunikan saudara yang berbeda dengan yang lain.

Kalau saudara berjumpa dengan yang lain, Allah memberikan kepada kita keunikan masing-masing. Di dalam perjumpaan dengan yang lain, kita menemukan keunikan kita. Saya pakai keunikan saya untuk memperlengkapi apa yang tidak Bapak Ibu punya. Tapi yang Bapak Ibu punya, Bapak Ibu akan pakai untuk memperlengkapi apa yang saya tidak punya.

Sebab itulah ini disebut sebagai keunikan. Allah mempertumbuhkan kita ketika kita memberikan apa yang kita punya kepada orang lain dan orang lain memberikan apa yang dia punya kepada kita dan itu mesti terjadi di dalam konteks komunal. Oleh karena itu, maka ada perintah ini, kamu harus saling membangun imanmu. Lalu ada perintah, kamu harus saling mendoakan.

Gereja adalah orang yang hidup mengerjakan keselamatannya di dalam saling mendoakan satu dengan yang lain. Ada doa-doa personal, ada doa-doa komunal. Ada masa di mana ketika saudara dan saya bergumul, saya sudah enggak kuat lagi untuk berdoa. Sehingga saudara terpaksa mesti minta saudara kita yang lain, "Doakan saya." Bahkan Paulus itu pernah berkata, "Doakan kami." Rasul sendiri pun masih minta untuk didoakan. Sehingga mau tidak mau saudara dan saya selalu dibawa untuk mengerjakan keselamatan secara personal di dalam konteks kehidupan komunal. Baru nanti ada perintah kerjakan keselamatan.

Itu terkait dengan hal-hal personal seperti taat di dalam kasih, jaga dirimu di dalam kasih Tuhan dan seterusnya. Tetapi Bapak Ibu juga akan menemukan kita bukan hanya diperintah untuk bertanggung jawab terhadap anugerah dengan mengerjakan keselamatan, tetapi kita sebagai gereja juga dipanggil untuk menjadi alat anugerah Tuhan. Maka kan ada perintah yang akhir-akhir ini kita bahas di dalam perenungan tentang Yudas itu.

Dia bilang, "Jangan menjadi batu sandungan." Itu personal sekali. Tetapi dia bilang, "Kamu harus menguatkan mereka yang ragu-ragu." Di dalam kehidupan komunal, saudara dan saya memang harus saling memperhatikan sesuatu satu dengan yang lain. Sehingga ketika kita menemukan ada yang ragu-ragu, kita perlu datang untuk menguatkan satu dengan yang lain.

Ada perintah, "Kamu harus merebut mereka yang sudah ada di dalam api dan tarik mereka keluar dari dalam api." Tetapi kemudian ada perintah juga secara personal, sambil berjuang untuk tarik mereka yang di dalam api itu keluar dari dalam api, kamu waspada supaya kamu tidak ditarik oleh dia justru masuk ke dalam api. Jadi ini adalah sejumlah perintah yang Yudas berikan kepada gereja.

Dan menurut saya kalau Bapak Ibu lihat seluruh deskripsi dipanggil oleh Allah, dipanggil untuk berperang, dipanggil untuk mempertanggungjawabkan keselamatan dalam konteks kehidupan komunal, saling melayani satu dengan lain menjadi alat anugerah untuk menarik orang yang ada di dalam api keluar dari api.

Saya yakin gereja yang sejati dengan identitas yang macam begini gak mungkin sepi dari pelayanan, Saudara. Seluruh deskripsi itu. Mari saudara bayangkan kehidupan gereja ideal tuh kayak apa. Gak mungkin gereja itu kehabisan pelayanan. Gak mungkin. Hamba Tuhan itu gak akan mungkin kehabisan apa yang disebut sebagai pelayanan. Gereja sejati gak akan habis.

Dengan demikian saudara akan menemukan sekali lagi penerima anugerah berperang secara spiritual harus terlibat di dalam banyak hal yang Tuhan percayakan untuk saling melayani satu dengan yang lain. Pertanyaannya apa kita kuat? Mari kita duduk dan kita hitung-hitung waktu kita. Hidup untuk keluarga Ia, hidup untuk gereja Iya, hidup untuk Tuhan. Segala macam itu, Bapak Ibu gak akan kuat kok.

Saya juga yakin bahwa kita tidak akan kuat. Oleh karena itu, maka ayat 24 menjadi penting. Yudas itu realistis sekali. Ada begitu banyak tuntutan. Dia kasih tahu semua. Lalu dengan jujur dia bilang, "Kamu enggak akan sanggup. Supaya kamu sanggup, maka kamu butuh anugerah Tuhan." Tuhan yang mana? Tuhan yang berkuasa menjaga supaya jangan kamu tersandung. dan yang berkuasa membawa kamu dengan tidak bernoda dan penuh kegembiraan di hadapan kemuliaannya. Nah, mari kita mulai melihat beberapa hal terkait dengan ayat-ayat ini. Dia bilang, "Yang menjaga, saudara dan saya di dalam seluruh perjuangan itu disebut sebagai Allah yang berkuasa." Istilah berkuasa datang dari satu istilah Yunani *dunamis*. *Dunamis* berbicara mengenai satu kekuatan yang sangat besar, tapi kekuatan yang juga tidak berhenti bekerja. Dia terus-menerus bekerja di dalam kehidupan kita. Allah yang menjaga kamu adalah Allah yang memiliki kekuasaan yang sangat besar. Tapi Dia bukan hanya maha kuasa.

Dia terus-menerus bekerja di dalam kehidupan umatnya tanpa bergantung kepada kita. Bapak, Ibu, inilah kenapa orang Israel menyebut Allahnya sebagai penjaga yang tidak pernah tertidur. Tidak pernah tertidur penjaga Israel. Bapak, Ibu, ketika Bapak, Ibu, dan saya mengalami kelemahan secara spiritual, ketika saudara dan saya di dalam tanda petik tertidur, kita terjatuh, itu adalah kesempatan yang sangat besar bagi iblis untuk menghancurkan kita.

Tetapi penjaga kita menurut Mazmur itu tidak akan pernah tertidur. Matanya senantiasa mengawasi segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya, di sekitar domba-dombanya. sehingga sang penjaga ini tidak tertidur. Sebaliknya dia terus berjaga-jaga mengawasi mereka sehingga mereka tidak dibiarkannya hancur. Bapak, Ibu, di dalam peperangan secara spiritual, panglima perang yang sesungguhnya adalah penjaga yang tidak tertidur itu Allah memerintahkan saudara dan saya melayani. Ada banyak sekali beban pelayanan yang harus saudara dan saya kerjakan. Tetapi kekuatan terbesar itu tidak bergantung kepada sang gembala sidang, tidak bergantung kepada pengurus, tidak bergantung kepada jemaat, tidak bergantung kepada kekuatan finansial, Saudara dan saya. Tidak bergantung kepada kekuatan intelektual orang muda yang ada di dalam gereja, tetapi bergantung kepada Allah yang tidak pernah tertidur.

Usaha manusia gak akan pernah cukup di dalam semua pelayanan. Bapak, Ibu, saya pernah sampaikan kepada Bapak, Ibu bahwa di dalam apa? Di dalam kerajaan Allah itu tidak ada manusia yang terlalu kuat untuk mengerjakan pekerjaan Allah yang paling kecil. Gak ada. Saudara dan saya adalah orang-orang yang tidak layak. Maka mau tidak mau kita butuh anugerah Tuhan. Dan mari saudara kita lihat anugerah Tuhan di dalam beberapa bagian. Ada satu ayat yang indah sekali bercerita mengenai kehidupan gereja. Bagaimana Tuhan jaga mereka. Ulangan pasal 32. Kita baca 9 sampai 14. Mari kita lihat Ulangan pasal yang ke-32. Kitab ulangan pasalnya yang ke-32.

Kita baca bergantian ayat 9 sampai dengan 14. Bapak, Ibu akan menemukan indahnya penyertaan Tuhan bagi Bapak, Ibu dan saya di sana. Saya baca 9, Bapak, Ibu. 10 bergantian terus sampai 14. Tetapi bagian Tuhan ialah umatnya. Yakub ialah milik. Harusnya ini milik pusaka yang ditetapkan baginya. Ayat 10. Laksana Raja Wali menggoyang bangkitkan isi sarangnya, melayang-layang di atas anak-anaknya, mengembangkan sayapnya, menampung seekor dan mendukungnya di atas kepaknya dan dia. Dibuatnya dia berkendaraan mengatasi bukit-bukit di bumi dan memakan hasil dari ladang. Dibuatnya dia menghisap madu dari bukit batu dan minyak dari gunung batu yang keras. Dan dari pasang dan jantan dengan gandum yang terbaik juga darah buah anggur yang Bapak Ibu Musa ini sementara bercerita mengenai dua hal. Pertama identitas Israel. Yang kedua, apa yang akan terjadi dalam kehidupan mereka sebagai umat Allah atau sebagai biji mata Allah.

Di dalam ayat 9 dia bilang Tuhan telah menetapkan Israel sebagai umatnya menjadi bagiannya. Tapi lebih tepat di frasa kedua, Yakub itu adalah milik pusaka daripada Tuhan atau warisan daripada Tuhan. Beberapa kali saya bilang begini, warisan itu adalah harta yang hanya bisa lepas dari tangan seseorang jika orang itu sudah mati. Kalau saya punya sesuatu, saya wariskan kepada anak saya, dia ada, saya masih hidup, saya dia tahu itu miliknya dia, tapi dia gak akan pernah bisa memilikinya sebelum saya mengalami kematian. Setelah saya mati baru harta itu lepas dari tangan saya menuju kepada tangan anak perempuan saya. Ketika Musa berkata, "Kamu ini adalah milik pusaka Allah." Itu dia hanya dia seolah-olah mau mengatakan, "Kamu adalah miliknya Tuhan.

Kamu akan lepas dari tangan Tuhan kalau Tuhan sudah mati." Tetapi Allah kita adalah Allah yang hidup, Allah yang tidak pernah mati. Maka kamu selama-lamanya adalah miliknya Dia. Baru kemudian dia bilang, "Kalau kamu adalah milik Tuhan selama-lamanya, apakah kamu indah?" Dia bilang, "Enggak. Coba perhatikan di mana Tuhan menemukan milik pusakanya ini. Didapatinya dia di suatu negeri di padang gurun di tengah-tengah ketandusan padang belantara. Bapak, Ibu, pada zaman itu orang cuma bisa lewat padang gurun. Tinggal di padang gurun itu mati. Tapi Allah menemukan Israel umatnya di mana? Di padang gurun. Itu simbol daripada apa yang disebut sebagai kematian.

Allah menemukan mereka di dalam kondisi seharusnya mereka mati. Mereka tidak terjaga, mereka tidak terpelihara dengan baik. Harusnya mati. Tetapi Allah menemukan mereka lalu menjadikan mereka sebagai milik pusakanya. Sebagai milik pusaka apa yang dilakukan oleh Allah di dalam pertama di dalam ayat 10 dia bilang Allah mengelilingi dia. Allah mengawasi dan Allah menjaga dia seperti biji matanya. Ini pertanyaan yang penting atau yang mungkin untuk Bapak Ibu-ibu yang suka masak. Kalau Ibu-ibu lagi menggoreng ikan, tiba-tiba ada air kena ke minyak yang panas itu, lalu terpercik, apa yang akan Ibu-ibu lindungi terlebih dahulu? Apa yang akan kita lakukan? Apakah kita akan menutup telapak tangan kita atau kita berusaha untuk melindungi mata kita? Dua orang yang saling mengasihi, saling mencintai suami istri itu. Mereka pergi ke *mall* bisa pegangan tangan. Satu pegang tangan yang lain.

Tapi gak ada suami istri saking saling mencintainya sambil yang jalan satu pegang biji mata yang lain. Enggak ada. Enggak ada suami bisa bilang sama istrinya, "Saya sangat mencintai engkau. Saya sangat mengasihi engkau. Jadi biar saya pegang biji matamu." Enggak akan dikasih. Ini adalah organ yang terlihat eh sangat penting.

Meskipun dia kecil, dia begitu berharga sehingga saudara dan saya tidak akan membiarkan siapa pun menyentuh itu. Allah menjadikan umatnya sebagai biji matanya. Dikatakan dia mengelilingi mereka, Dia mengawasi mereka, Dia menjaganya. Sama seperti manusia memprioritaskan biji matanya, demikian pun Allah menjaga saudara dan saya. Ini yang nanti Yudas bilang, "Tuhan kamu adalah Tuhan yang tidak pernah tertidur. Dia menjaga kamu seperti biji matanya." Meskipun kadang-kadang dia membiarkan kamu ada dalam pergumulan seperti induk Rajawali menggoyang bangkitkan isi sarangnya di dalam ayat 11 supaya anak raja wali itu bisa terbang, induknya akan merusak sarang tempat yang paling nyaman itu akan dirusakkan.

Lalu anak raja wali itu dengan sengaja dibiarkan bahkan di dalam beberapa konteks itu seperti didorong jatuh dari atas tebing itu supaya dia memaksa sayapnya bergerak. Ketika dia mau jatuh Musa bilang induk Rajawali itu akan menatang itu di atas kepaknya. Lalu kemudian nanti Bapak Ibu ketika anak itu sudah merasa cukup nyaman lagi-lagi dibalikkan sehingga dia mesti jatuh lagi. Sampai kapan? Ayat 13.

Sampai anak Rajawali itu bisa berkendaraan mengatasi bukit-bukit di bumi dan seterusnya. Tapi ini cara Tuhan untuk mendidik umatnya. Ketika Allah melindungi saudara dan saya, kemahakuasaan Allah tidak meniadakan pergumulan sebenarnya.

Kemahakuasaan Allah tidak membuat tidak meniadakan debaran hati Bapak, Ibu, dan saya yang kencang dalam pelayanan personal maupun komunal. Ada masa justru Tuhan menyatakan kemahakuasaannya di saat-saat yang terakhir. Waktu Bapak, Ibu, dan saya merasa kayaknya sudah gak bisa, kayaknya Tuhan kok berlambat-lambat. Tapi justru di saat-saat yang terakhir itulah Dia memberi petunjuk kepada saudara dan saya bahwa Allah kita adalah Allah yang tidak terburu-buru.

Bahwa saudara dan saya adalah orang yang dikejar-kejar oleh waktu. Iya, karena kita gak bisa mengendalikan waktu. Tetapi Tuhan kita adalah Tuhan yang berdaulat atas segala sesuatu termasuk atas waktu. sehingga dia gak perlu terburu-buru dengan waktu. Tuhan ini adalah Tuhan yang tidak tertidur. Tuhan yang tidak terburu-buru.

Dia adalah yang berkuasa atas segala sesuatu dan dia bekerja di dalam segala situasi. Maka dia Yudas bilang, "Kalau kamu ada dalam pergumulan pelayananmu, dalam perjuanganmu, personal dan komunal, ingat andalkan Tuhan. Tuhan yang berkuasa." Berkuasa menjaga supaya apa? Supaya kamu tidak tersandung. supaya kamu tidak tersandung secara moral maupun tidak tersandung secara spiritual.

Ini tidak berarti bahwa Bapak, Ibu, dan saya tidak pernah dicobai. Ini juga tidak pernah berarti bahwa Bapak, Ibu, dan saya tidak pernah ragu-ragu. Ini juga tidak berarti bahwa Bapak, Ibu, dan saya tidak pernah jatuh. Dan setelah jatuh kok rasanya sulit sekali bertobat. Pernah enggak Bapak, Ibu merasakan itu? Ya, rasanya ada cobaan. Waktu cobaan datang, kita ragu-ragu. Waktu kita ragu-ragu dan ada masa Tuhan izinkan kita jatuh.

Lalu ketika orang lain mengingatkan kita untuk kembali, begitu sulitnya untuk kembali meskipun kita menyebut diri sebagai umat Tuhan. Pernahkah ada pengalaman itu dalam hidup Bapak, Ibu? Tetapi Tuhan menjaga supaya tidak tersandung itu tidak meniadakan seluruh pengalaman itu. Itu sama seperti Kristus menjaga muridnya. Waktu di dalam Yohanes pasal 17, Tuhan Yesus bilang begini, "Ya Bapa, semua yang Engkau percayakan kepadaku, aku jaga sehingga tidak ada satu pun yang hilang." Bapak, Ibu bisa baca doa Tuhan Yesus di dalam Yohanes pasal 17. Tetapi dia juga ngomong pada saat yang sama kepada Petrus, kan? Iblis sudah bersiap-siap untuk menampi engkau, tapi saya sudah berdoa untuk engkau supaya setelah kamu bangkit kamu menguatkan saudara-saudaramu. Berarti dia tahu iblis sementara mencobai. Dia izinkan pencobaan.

Dia tahu bahkan bahwa Petrus akan jatuh. Dia izinkan Petrus jatuh. Tetapi dia tidak izinkan Petrus terus berkubang di dalam dosa. Meskipun Petrus baliknya susah setengah mati. perlu melalui penyangkalan tiga kali. Lalu kemudian dia bawa kembali Petrus kepada tempat yang seharusnya supaya Petrus bisa menguatkan yang lain. Nah, kita bisa melihat keindahan hidup di dalam Tuhan. Tuhan menjaga sehingga kita tidak tersandung sekali lagi. Berarti bisa dicobai, kadang bisa ragu. Kalau Bapak, Ibu sudah gak pernah ragu-ragu jadi orang Kristen gak pernah gagal, ya. Coba Bapak, Ibu cubit-cubit tangan sedikit. Jangan-jangan benar-benar sudah di surga, bukan di bumi lagi. Tapi kalau Bapak, Ibu masih di bumi, pengalaman ini adalah pengalaman keseharian.

Dicobai, ragu, jatuh, kadang-kadang sulit sekali untuk bangkit. tetapi terhadap Petrus karena Tuhan mengasihi dia, Tuhan jaga dia, Tuhan tidak biarkan dia terus ada di bawah sana. Berapa kali saya ingatkan, Bapak Ibu kisah yang indah itu. Habis menyangkal tiga kali, ayam berkokok, dia ingat apa yang dikatakan oleh Tuhan Yesus, kata Injil.

Lalu apa yang dia lakukan? Karena dia ingat, terpaksa dia mesti lihat kepada Tuhan Yesus. Pas dia lihat kepada Tuhan Yesus, mata Tuhan Yesus lagi lihat dia, langsung hati dia hancur kan ya. hati dia hancur. Dia tahu bahwa sekarang dia sudah gak bisa lindungi lagi gurunya. Gurunya pasti akan mati. Dan di akhir hidup gurunya, dia menyangkali gurunya. Kan dia enggak tahu bahwa akan ada kebangkitan, kan ya. Maka dia keluar di situ, dia menangis. Tetapi itu menghasilkan pertobatan yang sejati. Bapak, Ibu ingat Yudas. Yudas itu setelah dia jual Tuhan Yesus, dia tahu bahwa Yesus pasti akan mati dan akan lolos.

Dia akan membayangkan banyak penafsir mengatakan yang dia bayangkan adalah habis dia jual nanti Yesus seperti yang sudah-sudah akan lolos. kali itu enggak. Maka sekarang dia menyesal. Waktu dia menyesal percuma kan ya ada penyesalan seperti Petrus menyesal. Tapi Bapak, Ibu dan saya tahu ke mana Yudas punya perjalanan terakhir? Yang satu yang adalah umat Tuhan dijagai secara sempurna sehingga mereka tidak tersandung. Ketika mereka jatuh, Allah memastikan bahwa dia kembali kepada tempat yang seharusnya. Allah memastikan bahwa akan ada apa yang disebut sebagai pertobatan. Mereka jatuh dan bahkan berulang-ulang terjatuh, tapi mereka tidak akan menghilang dari pandangan Allah. Allah akan tarik mereka kembali.

Oleh sebab itu, kata ‘berkuasa menjaga’, kata ‘jaga’ itu datang dari kata Yunani *phylasso* yang berarti memastikan tetap ada di tempatnya. Sekali lagi kata *phylasso* berarti Allah memastikan saudara dan saya ada di tempat yang telah ditetapkan oleh Allah. Kata ini dipakai empat kali. di dalam ayat 24 satu kali tapi tiga kali yang lain itu digunakan di dalam pertama pasal 1 ayat 1. Mari kita lihat pasal 1 ayat 1 dari Yudas, hamba Yesus Kristus dan saudara Yakobus kepada mereka yang terpanggil, yang dikasihi dalam Allah Bapa dan yang dipelihara *phylasso* untuk Yesus Kristus. Allah panggil mereka. Allah mengasihi mereka. Allah panggil mereka. Dan Allah bukan hanya panggil supaya mereka menikmati keselamatan. Tetapi Allah pelihara mereka. Allah jaga mereka sehingga mereka selalu ada di situ. Untuk siapa? Untuk Kristus. Kalau Bapak, Ibu, dan saya adalah orang yang telah ditebus oleh Tuhan, diselamatkan oleh Tuhan karena Allah mengasihi kita, maka Dia akan panggil kita dalam sejarah dengan firman supaya kita datang kepada Dia dan Dia pelihara kita. Dia pelihara kita bukan hanya untuk supaya kita nanti masuk surga, tetapi Dia pelihara kita.

Dia pastikan kita ada di tempat kita demi Yesus Kristus. Itu sebabnya tidak mungkin ada orang Kristen yang dipelihara oleh Allah yang tidak memberi dirinya untuk melayani Yesus Kristus. Itu gak mungkin. Karena tujuan Allah memelihara saudara dan saya adalah untuk Yesus Kristus. Tujuan Dia melakukan yang disebut sebagai *phylasso* tadi yang memastikan kita selalu ada di tempat yang seharusnya. Tempat yang seharusnya adalah pelayanan kita kepada Tuhan. Salah satu cara Tuhan jaga saudara dan saya adalah Dia mempercayakan pelayanan kepada Anda. Sekali lagi cara Dia jaga Anda adalah Dia percayakan pelayanan kepada Anda. Sehingga mau tidak mau orang Kristen saya sering bilang tidak semua yang melayani adalah murid Kristus.

Yudas itu bukan murid Kristus yang sejati, tapi dia pelayanan bahkan bikin mukjizat. Tetapi pada saat yang lain, Saudara, semua orang yang adalah murid Kristus tidak mungkin tidak memberi diri mereka untuk melayani. Tuhan tempatkan mereka pada posisinya. Pastikan mereka ada di situ. Salah satunya melalui pelayanan. Yang kedua, ayat yang keenam. Kata *phylasso* digunakan, tetapi ini sekarang digunakan untuk malaikat-malaikat yang melawan Allah. Dan bahwa Ia telah menahan *phylasso*, malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi meninggalkan tempat kediaman mereka dengan belenggu abadi di dalam dunia kekelaman sampai penghakiman pada hari besar. Ini menarik. Malaikat-malaikat itu melanggar batas-batas.

Ya kan kalau *phylasso* berarti Allah menahan mereka pada tempatnya sehingga mereka enggak ke mana-mana. Tapi sekarang coba lihat malaikat-malaikat itu. Malaikat-malaikat ini seperti bebas terus melanggar perintah Tuhan dan terus melawan Tuhan. Tetapi ada satu yang sudah pasti di akhir nanti mereka pasti mengalami penghukuman. Tidak ada pertobatan lagi bagi mereka.

Allah menahan mereka ada pada posisinya. Mereka enggak bisa ke mana-mana. Meskipun mereka bebas, mereka tetap ada pada posisi itu. Karena di ujung terakhir Allah akan menghakimi mereka. *Phylasso* berarti memastikan saudara dan saya di dalam segala kebebasan kita bahkan dalam perlawanan saudara dan saya saudara dan saya akan tetap pada posisi yang Allah mau. Saudara sementara berurusan dengan Allah yang maha kuasa yang saudara mau lawan seperti apa pun kalau dia mau a saudara pasti akan ada di A. Banyak orang berusaha untuk memberikan perlawanan serius mereka kepada Tuhan tetapi kalau Tuhan mau satu saat dia akan hancurkan Bapak Ibu dan saya punya hati untuk kembali. Tetapi sedekat apa pun hari ini, Saudara merasa dekat dengan Tuhan, kalau engkau bukan miliknya, satu saat engkau akan pergi. Pendeta Stephen Tong sering bilang begini, "Ada orang-orang Kristen, umat Allah yang masih sekarang masih *in the cost* di Masjid, di Pura, di Wihara, tapi juga pada saat yang sama ada terlalu banyak milik iblis yang sedang *in the cost* dalam gereja."

Bapak, Ibu, saya kira Tuhan kita adalah Tuhan yang berkuasa untuk satu saat dia memberi petunjuk kepada saudara dan saya. Siapa miliknya, siapa bukan? Dan semua yang miliknya itu dijaga seperti biji matanya sehingga mereka selalu ada pada tempat yang seharusnya. Sekarang mari kita lihat pasal 1 ayat 21. Kata *phylasso* sekali lagi digunakan di situ. Hati-hati Bapak Ibu untuk poin dua tadi. Hati-hati dengan mempergunakan kebebasan saudaraku. Ayat yang ke-21.

Peliharalah dirimu, *phylasso* dirimu demikian dalam kasih Allah sambil menantikan rahmat Tuhan kita Yesus Kristus untuk hidup yang kekal. Sekarang ada perintah bagi saudara dan saya untuk apa? Untuk berjuang memelihara diri kita supaya diri memastikan diri kita ada pada tempat yang seharusnya. Allah jaga. Tapi Allah juga memberikan kepada saudara dan saya Roh Kudus yang menggerakkan kita dengan firman yang memberikan kesadaran kepada saudara dan saya untuk pertama tahu di mana kita seharusnya ada. Setelah itu berusaha untuk selalu ada di situ. Bapak, saya kira Bapak, Ibu dan saya perlu bersyukur karena Allah punya kemahakuasaan itu ya tampak di dalam aspek yang ini. Memastikan bahwa kita ada di sana. Dan sekarang bagaimana dia memastikan? Tadi saya bilang ya melalui pelayanan, melalui perjuangan Bapak, Ibu dan saya. Tetapi Allah itu selalu menyediakan banyak cara untuk melindungi saudara dan saya melalui firman.

Ketika saudara dan saya melakukan sebuah katakanlah saya bilang saudara dan saya bermaksud saya kan ya kita berdosa kemudian Tuhan izinkan firman datang berbicara. Kadang-kadang firman itu menyakitkan. Em orang macam Natan itu ketika dia datang lalu berbicara kepada Daud itu kan pertama menyakiti Daud tapi juga berisiko untuk Natan toh. Daud itu otoritasnya gede sekali dibanding Prabowo hari ini. Prabowo punya kuasa tapi dia enggak kuasanya enggak semutlak Daud pada hari itu. Enggak ada DPR zaman itu. Daud bilang bunuh ya mati. Itu mirip kayak Bapak, Ibu kalau mau lihat risikonya, Bapak, Ibu bisa bandingkan Nathan dengan Yohanes Pembaptis ketika berhadapan dengan Herodes. Herodes bilang tangkap, ya tangkap. Orang enggak bisa bilang, "Wah, itu nabi yang baik.

Dia baru saja membaptis banyak orang." Enggak bisa. Saking otoritatifnya kuasa raja pada masa itu. Sehingga Bapak Ibu bisa lihat bahwa seorang nabi yang berbicara apa adanya, dia itu hanya bisa melakukan itu kalau dia mengasihi orang berdosa macam Daud itu. Dia meresikokan nyawanya.

Sementara itu orang yang mendengar berita ini adalah orang yang dilukai. Kalau dia umat Tuhan harusnya dia akan balik merespons firman itu secara positif. Kadang-kadang Bapak, Ibu, dan saya bisa melihat orang-orang yang berbicara terus terang terkait dengan kebenaran untuk mengembalikan kita pada posisi yang seharusnya sebagai orang-orang yang kurang empati dengan kita, kurang mengasihi kita. Tapi saya kira dia harus mengambil risiko terlalu besar untuk berbicara apa adanya kepada Bapak, Ibu, dan saya terkait dengan dosa-dosa kita. Saya kira itu adalah orang yang sangat mengasihi Bapak Ibu. Sehingga mau tidak mau Allah menjaga kita melalui firman dan melalui komunitas yang berpegang kepada firman, melalui orang-orang yang mengerti firman. Nah, kalau Saudara mau cari sahabat, cari sahabat yang mengerti firman juga.

Karena biasanya lebih enak kan kalau sahabat yang tegur. Tapi kalau saudara punya sahabat itu tiap kali kita bikin dosa dia iya-iya saja, itu bukan sahabat yang baik. Amsal bilang, "Sahabat yang baik itu sanggup untuk menampar dari depan. Bukan dia tutup mata kita baru dia tampar kita. Dia pergi." Tidak. Sahabat yang baik itu dia berdiri di depan saudara, dia tampar saudara ketika memang harus ditampar. Ya, saya berharap jangan ada yang saling menampar habis ini. Itu bahasa figuratif. Maksudnya dengan jujur dia melakukan itu apa adanya. Menyakitkan tetapi dia melakukannya dan kita tahu dia yang melakukannya. Kita tahu alasan dia melakukannya.

Sehingga kalau yang saudara yang cari orang muda yang lagi cari pacar yang lain, cari orang yang mengerti kebenaran. Memang kadang-kadang cinta itu lebih kuat dari kebenaran. Sehingga kebenaran itu kita singkirkan pelan-pelan demi cinta. Tapi gak begitu dengan pola hidup umat Allah di dalam Alkitab. Allah mengembalikan mereka dan menjaga mereka pada posisinya. Bukan hanya melalui pelayanan, tetapi firman. Bahkan firman itu mengarahkan pelayanan-pelayanan mereka. Allah itu menyediakan sarana untuk menjaga saudara dan saya selalu ada pada tempatnya melalui apa? Melalui doa. Doa-doa personal kita. Ketika kita sudah mulai melenceng, kita masih boleh datang kepada Tuhan dan bilang kepada Tuhan, "Tuhan, saya jauh. Kembalikan saya." Bahkan saudara bisa bilang kepada orang-orang yang ada di dalam komunitas untuk kemudian mendoakan saudara supaya saudara kembali. Makanya komunitas itu enggak boleh bocor, Bapak, Ibu. Masalah kalau orang habis titip pokok doa, Tuhan tahu, seluruh bangsa tahu. Itu bukan hal yang baik.

Kita punya orang, harus punya orang yang saudara bisa percayakan pergumulan saudara, bisa percayakan diri saudara untuk kemudian didoakan oleh mereka. Allah menjaga saudara dan saya dengan menyediakan gereja, menyediakan komunitas bagi saudara supaya saudara punya sekali lagi bertumbuh dengan menyerahkan keunikan saudara untuk memperlengkapi orang lain. Dan dengan demikian saudara bertumbuh, dia bertumbuh dan dia juga pakai keunikannya, karunianya untuk kemudian memperlengkapi saudara dan saudara bertumbuh bersama-sama. Dan yang paling penting ketika Allah mau memastikan saudara ada pada tempat yang seharusnya, Dia pasti beri Roh Kudus dalam kehidupan kita. Roh Kuduslah yang kemudian memberi kepekaan. Ini orang ngomong benar loh.

Daud itu hanya bisa terima nasihatnya Natan yang menyakitkan itu kalau Roh Kudus bekerja di dalam hatinya dia dan mengingatkan dia. Bapak Ibu masih ingat ya itu kalimat kan Natan kan melakukan *approach* yang sangat halus sebenarnya. Dia mulai dari mana? Dari perumpamaan kan ya. Natan juga enggak tiba-tiba datang berdiri dalam istana. Hei Daud dengar. Wah itu mungkin lain responsnya Daud. Tetapi dia datang lalu dia kemudian dia bilang Daud saya mau cerita satu hal. Ada satu orang yang miskin, dia hanya punya satu domba. Lalu ada satu orang kaya, dia punya banyak sekali domba. Waktu ada tamu ini orang kaya ini gak rela saking dia sayangnya sama domba-domba itu, dia enggak ambil domba itu. Dia ambil dombanya orang miskin itu. Wah, hati Daud itu mulai panas. Semua kita kan rasa keadilan itu kan bahasanya sekarang rasa keadilan itu dengan cerita yang kayak begitu. Apalagi kalau tabungan kita dibekukan gitu kan ya. merasa keadilan itu mulai bangkit kalau sudah berhubungan dengan kita gitu.

Lalu kemudian apa yang harus dilakukan Daud? Daud bilang orang itu mesti mati. Baru Yonathan Natan bilang apa? Orang itu kamu Daud persis itu kamu. Harusnya kamu mati. H cuman Roh Kudus yang bisa bekerja melalui cara itu. Bikin seorang raja yang posisinya begitu agung, kuasanya begitu besar. Kemudian bilang, "Saya bersalah di hadapan Tuhan." Kena orang yang lain, Bapak Ibu. Natan enggak keluar lagi dari ruangan itu. Di dalam kisah yang lain kan pernah kan Bapak Ibu ya ketika nabi yang sejati berbicara, nabi palsu berbicara, raja lebih suka nabi palsu, kemudian nabi sejati dimasukkan di dalam penjara. Sering sekali begitu.

Tapi kalau saudara dan saya adalah orang-orang yang dimiliki oleh Tuhan, Tuhan memastikan kita ada dengan memberi Roh Kudus sehingga instrumen-instrumen yang tadi itu efektif. di dalam satu ruangan itu ada umat Allah, ada yang bukan. Maka ketika firman diberitakan, ya yang satu berespons secara positif, yang satu melawan, yang satu bersama-sama berdoa, yang satu setelah berdoa, doanya dia itu justru meluluhkan hatinya dia sehingga dia bisa serahkan diri kepada Tuhan. Apa yang engkau mau, jadilah kehendakmu.

Yang satu habis berdoa, dia akan bilang, "Saya sudah berdoa 2 3 tahun dan engkau enggak jawab-jawab. Percuma. Cuman Roh Kudus yang memungkinkan." Respons yang pertama, Bapak, Ibu. Cuman Roh Kuduslah yang memungkinkan orang untuk berani datang dengan bicara dan bicara kepada Bapak Ibu mengenai kesalahan kita.

Roh Kudus mesti taruh cinta di dalam hatinya dia sehingga datang lalu bilang, "Eh, Pendeta Tama, kamu salah di sini dan di situ." Saya kira butuh kasih daripada Tuhan untuk menggerakkan orang-orang yang sedemikian. Maka tadi saya bilang Tuhan menjaga kita itu. Dia tidak turun dari langit.

Lalu kemudian tiap kali Bapak ada satu orang mau pergi ke tempat pelacuran, begitu atau mobilnya mau sampai, begitu dia turun dari mobil kok di depan rumah. Tuhan enggak lakukan itu kan mengangkat mobilnya sama orangnya pindahkan. Angkat orangnya dengan mobil pindahkan. Tuhan enggak lakukan itu. Tapi Tuhan bisa pakai banyak cara yang sederhana untuk mengingatkan saudara dan saya dan supaya cara-cara sederhana itu menjadi efektif, Roh Kudus harus ada di dalam kehidupan kita. Saya gak tahu apakah saudara punya pengalaman itu atau gak. mau melakukan sesuatu yang kelihatannya begitu cocok sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan kita, tapi ada suara yang lain yang berbicara di dalam hati kita. Jangan.

Kalau itu ada, Saudara perlu bersyukur karena itu tanda Roh Kudus bekerja di dalam kehidupan kita. Ya, Pak Tong sering bilang kan ya, salah satu tanda Roh Kudus bekerja dalam hidup saudara dan saya adalah dia memberi kepekaan terhadap dosa ketidakkudusan yang paling kecil. Saya mau tutup khotbah ini dengan ayat 24. Kalau Roh Kudus ada, Allah jaga kita. Apa cirinya? Dia jaga kita supaya selalu ada pada posisi kita.

Dan kalau Dia jaga, maka saudara selalu ada pada kondisi ini. Berdiri di hadapan Tuhan. Dia jaga supaya tidak jatuh. Tapi Dia jaga supaya saudara dan saya senantiasa berdiri di hadapan Tuhan. Karena Allah ini adalah Allah berkuasa membawa kamu orang percaya dengan tidak bernoda dan penuh kegembiraan di hadapan kemuliaannya.

Apa maksudnya saudara dan saya senantiasa ada di hadapan kemuliaan Tuhan? Mari kita bandingkan dengan mungkin lebih baik bandingkan dengan satu bagian firman Tuhan yang cukup jelas itu di dalam Yosua pasal 24. Di dalam Yosua pasal 24, Bapak, Ibu, dan saya akan menemukan dengan jelas di situ bahwa umat Allah sementara berdiri di hadapan Allah. Mari kita baca sama-sama Yosua pasal yang ke-24 ayat 1:

1 Kemudian Yosua mengumpulkan semua suku orang Israel di Sikhem. Dipanggilnya para tua-tua orang Israel, para kepalanya, para hakimnya dan para pengatur pasukannya, lalu mereka berdiri di hadapan Allah.

Bapak, Ibu, untuk mengerti bagaimana Allah memimpin saudara dan saya untuk senantiasa ada di hadapan Allah. Mungkin ini salah satu teks yang paling baik menolong kita untuk mengerti. Waktu mengatakan Israel hari itu pemimpin Israel berdiri di hadapan Allah, itu kan bukan perkataan Yosua semata-mata. Tapi Yosua sebagai orang yang diinspirasi oleh Roh Kudus. Maka ini enggak akan salah. Bapak, Ibu, dan saya bisa lihat apa yang dimaksudkan di sana. Ketika kita bilang kita ada di hadapan Allah, banyak orang punya tafsiran kadang-kadang kan bisa lari kepada dua sisi itu. Yang satu bilang, "Oh, ada di hadapan Allah." Itu berarti sama seperti Israel ada di hadapan Allah. Mereka akan mengalami banyak sekali pengalaman-pengalaman yang luar biasa bersama dengan Tuhan. Dan saya setuju sampai batas tertentu saudara harus setuju. Ketika Israel ada di hadapan Tuhan, laut merah terbelah.

Ketika Israel ada di hadapan Tuhan, 10 tulah terjadi. Ketika Israel ada di hadapan Tuhan, di kaki Gunung Sinai, ada petir dan guru yang menyertai sehingga mereka satu sisi tahu Tuhan ada, tapi ada rasa takut kepada Tuhan. Ketika Tuhan hadir, ada masa di mana terjadi juga apa yang disebut sebagai tanda-tanda ajaib. Tetapi Bapak Ibu, ada masa di mana kita juga perlu memperhatikan tafsiran orang lain. Ketika Allah itu hadir, apa ya? Kehormatannya dia, kemuliaannya dia membuat saudara dan saya itu tidak terlalu banyak berharap berkaitan dengan perbuatan-perbuatan besarnya dia. Kenapa? Karena yang paling besar sudah ada di situ.

Nah, yang pertama ini sering kali di dalam tradisi gereja-gereja modern itu sering lebih suka kepada macam mukjizat dan lain-lain. Yang lain itu mirip dengan gereja-gereja *mainstream* kayak kita yang lebih suka keadaan yang tenang, yang damai. Setiap hari kita ada di hadapan Tuhan, Bapak, Ibu. Kita juga memang enggak bisa buang karena Alkitab selalu bercerita mengenai dua hal ini. Tapi sekarang Bapak Ibu, apakah kalau Tuhan hadir selalu ada mukjizat? Tidak. Dari mana saudara dan saya pelajari? Ini Yosua bilang, "Kami ada di hadapan Tuhan." Dan ketika mereka ada di hadapan Tuhan, apa yang terjadi? Enggak terjadi apa-apa kan? Ya, sepi banget. Mirip kayak sekarang. sepi, enggak ada apa-apa loh.

Tidak ada guruh, tidak ada petir, tidak ada laut yang terbelah, tidak ada batu yang mengeluarkan air, enggak ada menariknya. Ini justru terjadi pada salah satu zaman di mana mukjizat paling banyak terjadi. Saya pernah jelaskan kepada Bapak, Ibu bahwa ada tiga zaman di mana mukjizat itu terjadi dengan begitu berlimpah-limpah. Zaman pertama adalah zaman mulai dari Musa sampai kepada Yosua.

Bapak, Ibu akan lihat ada banyak sekali cerita tentang mukjizat. Habis zaman itu, Bapak, Ibu akan menemukan itu flat. seperti semua terjadi seperti hidup kita hari ini. Biasa-biasa saja sesekali terjadi mukjizat. Zaman kedua adalah zaman Elia dan Elisa. Pada zaman Elia dan Elisa, Bapak Ibu baca kitab itu. Di mana Elia dan Elisa ada, itu zaman bercerita terus-menerus mengenai mukjizat.

Maka sering kali Israel menganggap mereka berdua sebagai nabi yang terbesar. Lalu nanti di dalam transfigurasi, Bapak, Ibu akan melihat di atas gunung itu yang datang adalah Musa dan Elia. Kenapa? Karena ini dua yang paling besar. Pada zaman mereka Allah bekerja dengan sangat luar biasa. Baru yang ketiga itu di dalam Perjanjian Baru zamannya Yesus Kristus.

Musa yang kedua, Yosua yang kedua yang sering kali juga dianggap sama dengan Elia. Kenapa? Karena pada zamannya dia itu mukjizat itu kemudian banyak sekali. Setelah itu nanti zaman Yesus sampai para rasul, habis kisah para rasul, Bapak, Ibu lihat pada kisah para rasul lewat pasal yang keenam, Bapak, Ibu akan menemukan mukjizat mulai sepi dan kitab-kitab selanjutnya sepi lagi sampai hari ini. Tidak sebanyak itu, tapi tiga zaman ini. Nah, sekarang saya mau ajak Bapak Ibu untuk lihat zaman pertama zaman Musa sampai Yosua itu zaman mukjizat banyak sekali terjadi. Hari itu Yosua bilang apa? Kami berdiri di hadapan Allah. Apa yang terjadi? Tidak terjadi apa-apa. Tetapi hal yang terpenting justru terjadi di hadapan Tuhan ketika dia bilang, "Saya bawa mereka ke Sikem." Bapak, Ibu, Sikem itu pertama kali disebutkan dalam Kejadian pasal yang ke-12. Di Sikem Allah berfirman kepada Abraham, "Orang yang dianggap sebagai salah satu orang dari garis keturunan Tera yang kafir juga itu Allah berfirman kepada dia lalu kemudian dia berespons dan dia beribadah kepada Allah." Orang yang berdiri di hadapan Allah pasti berjumpa dengan Allah melalui firman dan responsnya adalah menaklukkan diri di hadapan Allah untuk beribadah kepada Allah. Ini Abraham. Maka tidak mungkin saudara dan saya ada di hadapan Allah tanpa punya kerinduan untuk menikmati relasi dengan Dia di dalam ibadah. Allah kalau mau jaga saudara, Dia akan bawa saudara ke dalam ibadah. Semenjengkelkan apa pun itu. Mungkin ibadah itu tidak cocok dengan maunya kita, tetapi tidak mungkin. Dia buat saudara dan saya meninggalkan ibadah. Maka Perjanjian Baru bilang, "Jangan membiasakan diri, menjauhkan diri dari persekutuan-persekutuan ibadah." Di Sikem yang kedua, Sikem itu disebutkan kali kedua dalam peristiwa Dina diperkosa oleh Sikem. Setelah itu Simeon dan Lewi bikin siasat untuk membunuh semua penduduk Sikem.

Lalu Yakub takut kan ya? Yakub bilang, "Gara-gara kamu berdua seluruh isi kemah ini akan habis." Maksudnya pasti akan binasa kalau seluruh penduduk dan seluruh warga sekitar situ tahu bahwa orang Israel adalah pengkhianat. Pada zaman itu pengkhianat memang harus mati kan. Mereka mengkhianati satu bangsa itu. Maka bangsa yang lain akan melihat mereka sebagai pengkhianat. Sehingga kalaupun bukan penduduk kota Sikem karena laki-lakinya sudah dibinasakan ya penduduk yang lain akan membinasakan mereka. Yakub begitu takut dalam ketakutannya dia. Tuhan datang Tuhan bilang tinggalkan tempat ini. Tapi apa yang dilakukan oleh Tuhan? Saya akan sertai kamu dengan satu syarat Yakub. semua berhala dalam rumahmu singkirkan itu.

Ternyata selama itu Yakub sambil ikut Tuhan sambil masih membiarkan berhala di dalam rumahnya dia. Tuhan bilang enggak mulai hari ini di Sikem ini Yakub kuburkan semua berhala sehingga cuman ada satu Tuhan. Maka hari itu Yakub mendedikasikan seluruh hidupnya dia, seluruh keluarganya kepada Tuhan. Bapak Ibu berdiri di hadapan Tuhan.

Tuhan kalau mau jaga kita selalu ada pada posisi yang seharusnya ada di hadapan Tuhan. Itu berarti Tuhan akan berfirman. Lalu kemudian saudara dan saya mendedikasikan seluruh hidup kepada Tuhan. Ini artinya saudara dan saya berdiri di hadapan Tuhan. Gak perlu ada mukjizat banyak-banyak. Percuma ada mukjizat. Tapi Bapak, Ibu dan saya sambil kemudian melawan Tuhan. Masih ingat orang Israel Musa mereka tahu ada mukjizat besar. Musa naik ke atas gunung bersama-sama. Nanti Musa turun bawah dua loh batu dibawa mereka menyembah berhala. Mukjizat tidak menghalangi saudara dan saya untuk berbuat dosa. Tetapi kalau Allah berfirman, dia jaga saudara dan saya, dia bilang, "Kamu akan dibawa oleh Allah." Allah dengan sukacita bawa kamu supaya kamu suci, supaya kamu bersih. Di mana? Di hadapannya dia. Artinya seluruh hidup saudara dan saya itu mestinya didedikasikan kepada Dia. Sekarang Sikem yang ketiga itu kemudian disebutkan di mana? Ya, di Yosua pasal yang ke-24. Ada satu peristiwa yang menarik karena Sikem pada masa itu adalah pusat penyembahan berhala di Kanaan. Di tengah-tengah seluruh pusat penyembahan berhala.

Saudara nanti tahu akhir Yosua pasal 24 kan Yosua bilang, "Coba lihat semua mesbah yang ada di sekitar bangsa apa di tengah-tengah Kanaan ini. Sekarang pilih kepada Allah yang mana kamu akan beribadah. Tapi aku dan keluargaku akan beribadah kepada Yahwe di pusat penyembahan berhala." Spirit yang sama ini nanti muncul di dalam Yesus Kristus. Yosua yang kedua. Yosua yang kedua itu datang lalu dia bawa murid-murid ke Kaisarea Filipi. Kaisarea Filipi pada waktu itu adalah pusat penyembahan berhala terdekat di sekitar Yerusalem. Dua-dua bawa orang Kristen ke mana? Ke pusat penyembahan berhala. Di pusat penyembahan berhala itulah Yesus kemudian bilang begini sama Petrus. Menurut orang siapa aku? Sama murid.

Menurut orang siapa aku? Mereka sebuah sebut. Lalu kemudian Tuhan itu seolah-olah enggak mau ambil lepas momentum itu. Dan dia bilang, "Oke, semua orang ngomong begitu. Menurut kamu siapa aku? Supaya murid-murid harus keluarkan satu kalimat ini di tengah-tengah pusat penyembahan berhala. Engkau adalah Mesias, anak Allah yang hidup. Di tengah-tengah pusat penyembahan berhala, di tengah-tengah dunia yang tidak ideal, murid-murid itu mengakui bahwa hanya ada satu Tuhan. Ini bukti mereka berdiri di hadapan Tuhan. Bapak, Ibu, saya mau tutup dengan mengingatkan ini. Setiap tempat yang Allah utus saudara dan saya masuk, itu adalah ruang yang harus saudara dan saya masuki sebagai ibadah kita kepada Tuhan. Di mana kita mendedikasikan hidup kita kepada Tuhan.

Dan pada akhirnya saudara dan saya harus tahu cuman satu Tuhan di dalam ruangan itu. Saya enggak bilang bahwa kemudian ketika Bapak, Ibu pergi ke kantor, Bapak, Ibu ambil ayat-ayat lalu Bapak, Ibu tempel di semua meja, termasuk meja orang yang bukan Kristen. Enggak harus. Tetapi paling tidak di dalam hati Bapak Ibu tahu saya hidup di hadapan Tuhan, maka ruangan ini harus menjadi mesbah di mana saya meletakkan tubuh saya sebagai persembahan yang hidup dan berkenan kepada Tuhan. Inilah caranya ketika saudara datang dan kemudian menghadap Tuhan di dalam gereja, di dalam pelayanan-pelayanan gerejawi. Saudara datang dan waktu saudara persiapkan diri saudara masuk ke dalam tempat ibadah, saudara mesti lihat ini adalah mebah di mana seluruh hidup dipersembahkan kepada Tuhan, didedikasikan kepada Tuhan sebagai persembahan yang hidup dan yang berkenan kepada Allah. Supaya apa? Supaya di dalam tembok gereja ataupun di luar tembok gereja paling tidak saya tahu bahwa cuman ada satu Allah di tengah-tengah.

Banyak Allah yang disebutkan di dalam dunia ini dan berharap satu saat seluruh dunia tahu bahwa hanya ada satu Allah di dalam alam semesta ini meskipun ada banyak yang disebut sebagai Allah dan mereka belajar melalui Engkau dan saya.

Ringkasan ini belum diperiksa oleh pengkhotbah\_WK

YouTube: https://www.youtube.com/watch?v=F6RTDjU3a\_Q